

# An Analysis Of Sports Learning In The Sports Giftedness School Of Bengkulu Province

## Analisis Pembelajaran Olahraga Di Sekolah Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu

Feby Elra Perdima<sup>1</sup>, Ajis Sumantra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author :

<sup>1</sup> [feby.elra@unived.ac.id](mailto:feby.elra@unived.ac.id),

<sup>2</sup> [ajissumantri@unived.ac.id](mailto:ajissumantri@unived.ac.id),

### How to Cite :

Perdima. E .F. Sumantra ,A. (2023). *An analysis of sports learning in the sports giftedness school of Bengkulu province*. Sinar Sport Jurnal, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv3i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2023]

Revised 10 Desember 2023]

Accepted [25 Desember 2023]

### Kata Kunci :

Pembelajaran Olahraga, SKO, dan Olahraga Sepak Takraw.

### Keywords :

Sports Learning, SKO, and Sepak Takraw Sports.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pembinaan prestasi olahraga diperlukan wadah atau organisasi, serta didukung dengan adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih, sarana dan prasarana. penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kualitas pelatih yang dimiliki oleh pelatih sepak takraw di SKO. (2) untuk mengetahui pelaksanaan program latihan olahraga sepak takraw di SKO. (3) untuk mengetahui mekanisme organisasi sepak takraw di SKO. (4) untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di SKO. Populasi dalam penelitian ini menggunakan total sampling karena semua responden yang ada dalam kepengurusan sepak takraw SKO semua diambil sebagai objek penelitian yang terdiri dari atlet, pelatih, pengurus sepak takraw berjumlah 18 orang. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga sepak takraw. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan kualitas atlet berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan prosentase 41.7%, kualitas pelatih berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria kurang baik dengan prosentase 67%.

### ABSTRACT

Developing sports achievements requires a forum or organization, and is supported by training activities, quality coaches, facilities and infrastructure. This research aims: (1) to determine the quality of coaches possessed by sepak takraw coaches at SKO. (2) to find out the implementation of the sepak takraw sports training program at SKO. (3) to find out the organizational mechanism of sepak takraw at SKO. (4) to find out the completeness of the facilities and infrastructure available to support the sepak takraw sport performance development program at SKO. The population in this study used total sampling because all respondents in the SKO sepak takraw management were all taken as research objects consisting of 18 athletes, coaches, sepak takraw administrators. The variable used in this research is coaching performance in sepak takraw sport. Data collection methods use questionnaires and documentation. The data collected was analyzed using descriptive percentage analysis techniques. The research results show that the quality of athletes based on descriptive analysis is included in the good criteria with a percentage of 41,7% the quality of coaches based on descriptive analysis is included in the poor criteria with a percentage of 67%.

### PENDAHULUAN

Olahraga adalah unsur penting pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas/sumber daya manusia dalam peradaban yang semakin global. Ini direalisasikan dengan mewadahi cabang-cabang olahraga di berbagai tingkatan masyarakat . akan tetapi, minimnya

ketersediaan fasilitas untuk memwadhahi olahraga menjadi kendala tersendiri bagi prestasi atlet, dan antusiasme masyarakat terhadap dunia olahraga. Pembangunan olahraga di Indonesia perlu dikembangkan lagi, karena dari segi prestasi dan fasilitas Indonesia masih jauh tertinggal dari Negara lain. Lengkapnya sarana dan prasarana dapat menjadi tolak ukur atlet dalam menuai prestasi. Karena adanya program latihan dan belajar bagi para calon atlet dapat memperkuat pengetahuan atlet terhadap dunia olahraga.

Program latihan dan belajar bagi atlet yang dimaksud adalah Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO). Adanya Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO) merupakan solusi dari pelatihan bagi calon atlet muda, sehingga calon atlet yang masih berstatus sebagai pelajar dapat mengembangkan bakat olahraganya tanpa ada kendala dari pendidikan formal yang ditempuhnya. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO) ini mendukung siswanya untuk mengembangkan bakat olahraganya. Karena itu, kegiatan di Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO) ini jauh lebih padat dari pada sekolah pada umumnya. Padatnya kegiatan di Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO), maka siswanya diberikan fasilitas yang lengkap seperti asrama, serta fasilitas olahraga lainnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan latihan.

Peserta didik Sekolah Keberbakatan Olahraga Bengkulu (SKO) merupakan asset bagi daerah maupun nasional dalam usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dibidang olahraga. Hal ini dapat digambarkan dengan model bangunan olahraga nasional dalam rangka menuju "Program Indonesia Emas". Pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga adalah pendidikan formil yang diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibanding olahraga agar mampu mengaktualisasikan potensi bakat istimewa yang ada pada dirinya sehingga menjadi prestasi nyata yang optimal.

Upaya pembinaan olahraga diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental dan spiritual, dan ditunjukkan untuk pembentukan kepribadian, disiplin tinggi, dan sportif serta untuk meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan olahraga nasional. Rusli Lutan dalam Eva (2018) mengatakan bahwa pencapaian prestasi olahraga akan tercapai jika pelatihan dapat mengimplementasikan dan ditunjukkan pada aspek-aspek pelatihan, yaitu (1) kepribadian atlet, (2) pembinaan fisik, (3) keterampilan teknik dan latihan koordinasi, (4) latihan taktik, (5) latihan mental. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam situasi pembinaan secara berjenjang.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:335) penelitian deskriptif adalah dimana memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan pembinaan atlet di SMA Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

## HASIL

### Hasil Data Kualitas Atlet

**Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Data Kualitas Atlet**

| No     | Nilai       | Kriteria    | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------|-------------|-------------|-----------|---------------|
| 1      | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 1         | 8,3           |
| 2      | 43,76-62,50 | Kurang baik | 4         | 33,33         |
| 3      | 62,51-81,25 | Baik        | 5         | 41,7          |
| 4      | 81,26-100   | Sangat baik | 2         | 16,6          |
| jumlah |             |             | 12        | 100           |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw dari variable kualitas atlet, diperoleh hasil bahwa dari 12 atlet yang menyatakan tidak baik sebanyak 8,3%, 33,33% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 41,7% menyatakan kualitas atletnya baik, dan 16,66% yang menyatakan sangat baik.

### Hasil Data Kualitas Pelatih

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kualitas Pelatih**

| No | Interval    | Kriteria    | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|-------------|-------------|-----------|---------------|
| 1  | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 0         | 0             |
| 2  | 43,76-62,50 | Kurang baik | 2         | 67            |
| 3  | 62,51-81,25 | Baik        | 1         | 33            |
| 4  | 81,26-100   | Sangat baik | 0         | 0             |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variable kualitas pelatih, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik sebanyak tidak ada, 67% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 33% menyatakan kualitas pelatih baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

### Hasil Data Program Latihan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Program Latihan**

| No | Interval    | Kriteria    | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-------------|-----------|----------------|
| 1  | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 0         | 0              |
| 2  | 43,76-62,50 | Kurang baik | 2         | 0              |
| 3  | 62,51-81,25 | Baik        | 1         | 0              |
| 4  | 81,26-100   | Sangat baik | 0         | 0              |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel program latihan, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 67%, sedangkan 33% menyatakan program latihannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

### Hasil Data Mekanisme Organisasi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Program Latihan**

| No | Interval    | Kriteria    | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-------------|-----------|----------------|
| 1  | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 0         | 0              |
| 2  | 43,76-62,50 | Kurang baik | 2         | 40             |
| 3  | 62,51-81,25 | Baik        | 3         | 60             |
| 4  | 81,26-100   | Sangat baik | 0         | 0              |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel organisasi, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%,sedangkan 60% yang menyatakan organisasinya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

## Hasil Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Sarana dan Prasarana Menurut Atlet**

| No | Interval    | Kriteria    | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-------------|-----------|----------------|
| 1  | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 1         | 8,3            |
| 2  | 43,76-62,50 | Kurang baik | 1         | 8,3            |
| 3  | 62,51-81,25 | Baik        | 10        | 83,3           |
| 4  | 81,26-100   | Sangat baik | 0         | 0              |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel sarana dan prasarana menurut atlet, diperoleh hasil bahwa dari 12 atlet yang menyatakan masih tidak baik 8,3%, yang menyatakan kurang baik 8,3%, sedangkan 83,33% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus**

| No | Interval    | Kriteria    | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-------------|-----------|----------------|
| 1  | 25,00-43,75 | Tidak baik  | 0         | 0              |
| 2  | 43,76-62,50 | Kurang baik | 2         | 40             |
| 3  | 62,51-81,25 | Baik        | 3         | 60             |
| 4  | 81,26-100   | Sangat baik | 0         | 0              |

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel sarana dan prasarana menurut pengurus, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

## PEMBAHASAN

Atlet merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi. Atlet sepak takraw SKO dilihat dari semangat untuk berlatih tinggi, usaha mereka untuk lebih berprestasi cukup baik, dengan kedisiplinan serta motivasi yang besar dari diri mereka serta mewujudkannya kedalam suatu prestasi yang membanggakan. Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw dari variabel kualitas atlet, diperoleh hasil bahwa dari 12 atlet yang menyatakan tidak baik sebanyak 8,3%, 33,33% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 41,7% menyatakan kualitas atletnya baik, dan 16,66% yang menyatakan sangat baik.

Seorang pelatih harus seorang yang benar-benar mengerti dan mempunyai itikad baik dalam memajukan olahraganasional, tidak ada motivasi karena mencari popularitas. Sukses dan gagalnya seorang atlet di laga pertandingan, sedikit banyak dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memotivasi atlet tersebut untuk mengikuti dan melaksanakan program latihan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk itu, pelatih merupakan sosok yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian prestasi atlet. Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel kualitas pelatih, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik sebanyak tidak ada, 67% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 33% menyatakan kualitas pelatih baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Dalam suatu pembinaan olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Manfaat program latihan 1) merupakan pedoman kegiatan organisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga. 2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga. 3) efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan. 4) untuk mengetahui

hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana dan tenaga. 5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai. 6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran. Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel program latihan, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 67%, sedangkan 33% menyatakan program latihannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu institusi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel organisasi, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan organisasinya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga, karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga. Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di SKO dari variabel sarana dan prasarana menurut atlet, diperoleh hasil bahwa dari 12 atlet yang menyatakan masih tidak baik 8,3%, yang menyatakan kurang baik 8,3%, sedangkan 83,33% yang menyatakan sarana dan prasarannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas atlet, organisasi kepengurusan sepak takraw di SKO, serta sarana dan prasarana sudah termasuk dalam kriteria baik, tetapi kualitas pelatih sepak takraw dan program latihan yang diberikan dalam pembinaan olahraga sepak takraw di SKO masih termasuk dalam kriteria kurang baik.

### **Saran**

Analisis program pengembangan bakat olahraga yang telah diterapkan. Identifikasi keberhasilan program tersebut dalam menghasilkan atlet berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83.  
Catherin Dawson, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.74.  
Dimayanti dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.  
Fathurrohmaan, M. (2015). Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.  
Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.  
Huda, Miftahul. 2013.  
Hasnida. 2015. Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. Cet. 2. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.  
Huda, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2016) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.  
Muslan Abdurrahman, Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum, (Malang: UMM Press, 2009), hal.112.  
Saputra, Homarul Ashabi (2017). Penerapan Variasi Modifikasi Bola Karet Untuk Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Sepak Takraw. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, Volume 1 Nomor 1.  
Subana Sudrajat, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 143.

- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Susana, Ari, (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Volume 1, Nomor 1 (2013).
- Sutrisno Hadi, Metodologi research, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hal. 91
- Winarno, M.E. 2004. Pengembangan Permainan Sepak Takraw. Jakarta: Center. Mengakui kesalahan. Relevan sebagian, karakter yang diharapkan dalam RPP hanya berani